



BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Laporan Keuangan

Kegiatan akuntansi pada dasarnya menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan, dimana aktivitas perusahaan berkaitan dengan produktivitas pertumbuhan barang-barang dan jasa-jasa. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi serta kinerja perusahaan seperti yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut **Arens (2000:7)** definisi akuntansi adalah:

“Accounting is the process of recording classifying and summarizing of economical event in logical manner for the purpose of providing financial information for decision making”.

Proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan data perusahaan. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya yang mampu memnerikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan dalam satu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atau perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan pengertian laporan keuangan menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2002:2)**, yaitu:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya: laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2002:189)** pengertian analisis dan laporan keuangan adalah:

“Analisis adalah memecahkan atau menggabungkan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil”.

“Laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas”.

Jika kedua pengertian di atas digabungkan maka pengertian analisis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2002:190)** adalah:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan”.

Menurut **Munawir (2002:2)** pengertian laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari satu kesatuan usaha.

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Agar dalam melakukan dan interpretasinya terhadap laporan keuangan itu hasilnya memuaskan, perlu adanya konsistensi penyajian yaitu keseragaman bentuk untuk dianalisis.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi

manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2002:4)** laporan keuangan bertujuan untuk:

- “1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.**
- 2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.**
- 3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.**

Menurut **Darsono dan Ashari (2005:12)**, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut:

- “1. Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.**
- 2. Kinerja perusahaan selama periode tertentu.**
- 3. Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu.**
- 4. Perputaran kas selama periode tertentu”.**

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut **Harnanto** dalam bukunya **“Akuntansi Keuangan Lanjutan I” (2002:14)**, yaitu:

- “1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.**
- 2. Tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pemakai dalam pengambilan keputusan, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.**
- 3. Menyediakan informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen.**
- 4. Catatan dan skedul tambahan”.**

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya

yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Jadi tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan juga bertujuan untuk melaporkan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan, dijelaskan, dan diukur dan penting bagi peran perusahaan dalam lingkungan masyarakat.

2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Berdasarkan **Standar Akuntansi Keuangan (2002:2)**, para pemakai laporan keuangan adalah:

- “1. Investor.**
- 2. Karyawan.**
- 3. Pemberi pinjaman.**
- 4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya.**
- 5. Pelanggan.**
- 6. Pemerintah.**
- 7. Masyarakat”.**

Para pemakai laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok- kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi. Kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun demikian, pelaporan informasi semacam itu berada di luar ruang lingkup kerangka dasar ini. Bagaimanapun juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan.

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Informasi yang ada dalam laporan keuangan dan dalam laporan lainnya yang dibuat perusahaan untuk melaporkan kegiatannya harus memiliki karakteristik tertentu untuk memenuhi kebutuhan pemakainya.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai

dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2002:7)**, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- “1. Dapat dipahami**
- 2. Relevan**
- 3. Keandalan**
- 4. Dapat dibandingkan”.**

Keempat karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja

keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Informasi yang disediakan oleh laporan keuangan tidak akan berguna seandainya tidak relevan. Dalam membuat keputusan pemakai tidak hanya mengerti atau memahami informasi yang disajikan tetapi juga harus mampu menilai tingkat keandalan dan dapat diperbandingkan dengan informasi tentang kemungkinan alternatif dan pengalaman yang lalu.

2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2002:13)** terdiri dari:

- “1. Neraca (Balance Sheet)**
- 2. Laporan Laba Rugi (income Statement)**
- 3. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flow)**
- 4. Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of Charge in Equity)**
- 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (Notes to Financial Statement)”**.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diambil oleh penulis, maka titik berat permasalahannya yaitu neraca dan laporan laba rugi. Berikut ini diuraikan secara singkat kelima jenis laporan keuangan tersebut diatas:

1. NERACA

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:17)**, neraca dapat disubklasifikasikan sebagai berikut:

- 1. Aktiva**
- 2. Kewajiban**
- 3. Ekuitas**

Aktiva, kewajiban, dan ekuitas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa datang. Aktiva dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima sub-klasifikasi, yaitu:

(a) Aktiva lancar

Aktiva lancar yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya.

(b) Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

(c) Aktiva tetap

aktiva tetap yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, mesin serta peralatan.

(d) Aktiva tidak berwujud

aktiva tidak berwujud yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya *patent, goodwill, royalty, copyright, trade name, franchise, dan licensi*.

(e) Aktiva lain-lain

aktiva lain-lain yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

2) Kewajiban (hutang)

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dapat disubklasifikasikan lebih lanjut menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:

(a) Kewajiban lancar

Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

(b) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi.

(c) Kewajiban lain-lain

kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan kedalam salah satu sub-klasifikasi tersebut, misalnya utang kepada para pemegang saham.

3) Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi, yaitu:

- (a) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada).
- (b) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya berbentuk dividen (ditahan).

2. LAPORAN LABA RUGI

Menurut **Dwi Prastowo** dan **Rifka Juliaty (2002:20)**, untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu:

1. Penghasilan (*Income*)

2. Beban (*Expense*)

Kedua unsur laporan laba rugi yaitu penghasilan dan beban dijelaskan sebagai berikut:

1) Penghasilan (*income*)

Yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:

(a) Pendapatan (*Revenues*)

Yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalty dan sewa.

(b) Keuntungan (*Gains*)

yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

2) Beban (*Expense*)

Yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:

(a) Beban

Yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.

(b) Kerugian

Yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Selisih antara total penghasilan dan beban disebut penghasilan bersih. Didalam laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Merupakan suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dalam laporan laba ditahan ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah laba yang tercantum pada laporan laba rugi dan dikurangi dengan dividen yang diumumkan selama periode tertentu.

4. LAPORAN ARUS KAS

Laporan arus kas melaporkan arus kas yang masuk dan keluar dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas ini menyediakan

informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula.

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian:

- (1) Arus kas dari aktivitas operasi
- (2) Arus kas dari aktivitas investasi
- (3) Arus kas dari aktivitas keuangan

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap akun dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- (1) informasi mengenai dasar laporan penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- (2) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- (3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.6 Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dari kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Fungsi laporan keuangan menurut **Darsono dan Ashari (2005:70)** yaitu:

- “1. Laporan keuangan dapat menurunkan *information asymmetry* yaitu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya.
2. Laporan keuangan dapat digunakan pula sebagai alat prediksi yaitu prediksi harga saham, prediksi pembagian dividend dan prediksi kebangkrutan”.

Menurut **Harnanto (1991:11)** bahwa dari laporan keuangan maka manajemen memperoleh informasi yang berfungsi untuk:

- “1. Merumuskan, melaksanakan, dan mengadakan penilaian terhadap kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasi dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan atau aktivitas sehari-hari perusahaan.
4. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

Disamping fungsi tersebut di atas, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya dalam perusahaan tersebut terutama kepada pemilik. Melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, maka ada dua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, yaitu:

1. Pihak Intern, meliputi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.
2. Pihak Ekstern, meliputi investor atau calon investor, karyawan, instansi pemerintah, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, dan masyarakat.

2.1.7 Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Menurut **Munawir (2002:6)** laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- “1. Fakta yang telah dicatat (**recorded fact**).

2. prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting conversation and postulate*).
3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)”.

Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) berarti bahwa data dalam laporan keuangan itu dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi atas peristiwa-peristiwa atau transaksi yang telah terjadi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting conversation and postulate*) berarti bahwa data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran-anggaran tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

Pendapat pribadi (*personal judgement*), sifat ini dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang telah diterapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu menurut Munawir (2002:9) mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

- “1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
4. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang”.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2004:14)** sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah:

- “1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.**
- 2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya untuk pajak, Bank.**
- 3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.**
- 4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.**
- 5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.**
- 6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas), (*substance over form*).**
- 7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.**
- 8. Adanya berbagai alternatif metode dan akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.**
- 9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan”.**

Dengan memahami sifat dan keterbatasan laporan keuangan, maka pengguna informasi laporan keuangan dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan, sehingga kesimpulan yang diambil lebih akurat.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena sangat bermanfaat bagi para penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan. Manajemen perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaannya, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaannya, dan akan dapat diketahui hasil-hasil

keuangan yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan.

Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun-tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu-waktu yang lampau harus dipertahankan untuk waktu-waktu mendatang.

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun dan sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan keuangan yang diyakini kewajarannya.

Dengan dilakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu akun dengan akun lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2002:189)** pengertian analisis dan laporan keuangan adalah:

“Analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil”.

“Laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas”.

Jika kedua pengertian di atas digabungkan maka pengertian analisis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2002:190)** adalah:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi

keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan”.

Menurut **Dewi Astuti (2004:29)** pengertian analisis laporan keuangan yaitu:

“segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi”.

Pengertian lain tentang analisis laporan keuangan diungkapkan oleh **Leopold A. Bernstein** yang terdapat dalam buku “Analisis laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi” oleh **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:52)**, yaitu:

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dari sisi lain, memperdalam informasi dari data yang terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Analisis laporan keuangan ini memaksimalkan informasi yang relatif masih sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan akan dapat membongkar berbagai inkonsistensi dari suatu laporan.

Laporan keuangan bisa saja menyembunyikan sesuatu informasi yang salah tetapi hasil analisis laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembunyikan, karena akuntansi memiliki disiplin ilmu tersendiri yang sifatnya objektif dan non ilmiah. Hasil analisis laporan keuangan bisa menghasilkan situasi duga menduga, ketidakpastian, intuisi, pertimbangan pribadi dan sebagainya. Hal ini akan memperkuat keyakinan kita pada informasi yang ada sehingga keputusan yang diambil lebih tepat.

Jadi kesimpulan pengertian analisis laporan keuangan tersebut diatas yaitu analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi di masa datang.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:195) tujuan analisis laporan keuangan yaitu:

- “1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.**
- 2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.**
- 3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.**
- 4. dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.**
- 5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).**
- 6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:**
 - 1) Dapat menilai prestasi perusahaan.**
 - 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.**
 - 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:**
 - a. Posisi keuangan (Assets, Neraca, dan Modal)**
 - b. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)**
 - c. Likuiditas**
 - d. Solvabilitas**
 - e. Aktivitas**
 - f. Rentabilitas atau prifitabilitas**
 - g. Indikator Pasar Modal**
 - 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.**
 - 5) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.**

7. **Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.**
8. **Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.**
9. **Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.**
10. **Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang”.**

Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Tujuan laporan keuangan menurut **Bernstein** (1983) dalam buku “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” oleh **Sofyan Syafri Harahap (2002:18)** adalah sebagai berikut:

1. ***Screening***
2. ***Understanding***
3. ***Forecasting***
4. ***Diagnosis***
5. ***Evaluation***”.

Screening yaitu analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan. *Understanding* yaitu memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya. *Forecasting* yaitu analisis yang digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. *Diagnosis* yaitu analisis yang dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan. *Evaluation* yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan

pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi mengurangi dan mempersempit ketidakpastian yang tidak bisa dielakan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan, melainkan hanya memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

2.2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:53)** adalah:

- “1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan**
- 2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan**
- 3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan**
- 4. Menganalisis laporan keuangan”.**

Keempat prosedur analisis laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak serta perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

Sedangkan langkah-langkah analisis laporan keuangan menurut **Faisal Abdullah (2004:38)** yaitu:

“1. Review data laporan

Merupakan aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat/jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

3. membandingkan / Mengukur

Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Menginterpretasi

Merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritik yang berlaku.

5. Solusi

Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan maka akan ditempuh solusi yang tepat”.

Menurut **Munawir (2002:35)** maksud perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah:

“Untuk meyakinkan pada analisis bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah

diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisa akan betul-betul akan mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (*comparable*)”.

Prosedur analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaan analisis laporan keuangan, karena prosedur ini memberikan urutan langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis laporan keuangan.

2.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Banyak metode dan teknik yang dipakai dalam analisis laporan keuangan. Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis. Di bawah ini akan dijelaskan bagaimana metode dan teknik yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan.

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2002:36) adalah sebagai berikut:

- “1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:**
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.**
 - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.**
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.**
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.**
 - e. Prosentase dari total.**
- 2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.**
- 3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualnya.**
- 4. Analisa dan sumber penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.**
- 5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.**

6. **Analisa rasio**, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. **Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)**, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. **Analisa *Break Even***, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break event* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:54)**, secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- “1. **Metode analisis horizontal (dinamis)** adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
2. **Metode analisis vertikal (statis)** adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama”.

Metode dan teknik analisis diatas digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antar akun-akun yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing akun tersebut bila diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dianggarkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lain. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2002:197)** “Rasio keuangan

adalah angka yang diperoleh hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Sedangkan menurut **Susan Irawati (2005:22)** pengertian analisis rasio keuangan yaitu:

“Suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi”.

Rasio analisis yang dipergunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi perusahaan menurut **Dewi Astuti (2004:29)**, analisis laporan keuangan mencakup:

- “1. Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan**
- 2. Evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu”.**

Analisis dari rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana dana kira-kira dapat diperoleh.

Menurut **Agnes Sawir (2001:8)** dalam bukunya “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”, dan menurut **Darsono dan Ashari (2005:51)**, analisis laporan keuangan yang dipergunakan dalam menilai kinerja adalah:

- “1. Analisis Likuiditas**
- 2. Analisis Struktur Keuangan (*Leverage*)**
- 3. Analisis Profitabilitas**
- 4. Analisis Aktivitas Perusahaan”.**

2.3.1 Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Analisis ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu akun-akun aktiva lancar. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis likuiditas adalah:

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liability}}$$

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current rasionya* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liability}}$$

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi *quick ratio* lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. *Quick ratio* yang dianggap baik adalah satu.

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liability}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan kas atau setara kas. Semakin besar rasio ini semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

2.3.2 Analisis Struktur Keuangan (*Leverage*)

Struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivitya. Aktiva perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi kanan dari neraca memperlihatkan struktur keuangan. Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Struktur Keuangan – Hutang Lancar = Struktur Modal

Pemilihan struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitya. Rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban *financialnya* seandainya perusahaan tersebut pada suatu saat dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio-rasio *leverage* yang digunakan adalah:

a. *Debt Ratio (Debt to Total Assets Ratio)*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan modal (*equity*) dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi semua kewajibannya. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

c. *Time Interest Earned (TIE)*

$$TIE = \frac{\text{Earning Before Interest and taxes}}{\text{Interest Charge}}$$

Rasio ini disebut juga penutupan (*coverage ratio*), mengukur pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman. Pada umumnya, laba dipandang cukup melindungi kreditur bila rasio ini dua kali atau lebih.

2.3.3 Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang singkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

a. *Gross Profit Margin*.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisiensi. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

b. *Profit Margin on Sales (Net Profit Margin)*

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Rasio mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

- c. *Basic Earning Power* atau Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

Basic Earning Power mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

- d. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. *ROA* sering disamakan dengan *ROI (Return on Investment)*. Semakin tinggi hasilnya maka semakin efektif dalam mengelola assets.

- e. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Worth}}$$

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *ROE* menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha. Semakin besar rasio ini semakin baik.

2.3.4 Analisis Aktivitas perusahaan

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan adalah:

a. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. *Average inventory* dapat dicari dengan cara menjumlahkan persediaan awal dan persediaan akhir kemudian dibagi dua. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan baik.

b. *Average Collection Period*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Sales/Day}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, rata-rata jangka waktu penagihan adalah rata-rata jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan. Rasio ini dapat dibandingkan dengan persyaratan penjualan. Karena sering sulit mendapatkan data penjualan kredit maka digunakan total penjualan. Satu tahun dapat diasumsikan 360 hari atau 365 hari, kedua angka ini digunakan dalam lingkup keuangan dan perbedaannya tidak akan mempengaruhi keputusan yang dihasilkan. Semakin pendek periodenya maka semakin baik.

c. *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan perusahaan tersebut sudah memanfaatkan modal kerja dengan efisien dan efektif.

d. *Fixed Assets Turnover*

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

f. *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

S. S. Harahap (2004:297) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, yaitu:

- “1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.**
- 2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.**

3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri yang lain.
4. Sangat berguna untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi *Z score* atau *Altman's Bankruptcy Prediction model* merupakan suatu model untuk meramalkan kebangkrutan suatu perusahaan yang dibuat oleh Altman's
5. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik/*time series*.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang”.

Keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Agnes Sawir (2001:44) antara lain adalah:

- “1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak dibeberapa bidang usaha.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda misalnya perbedaan metode penilaian persediaan.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan”.

2.4 Kinerja

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan pertanggungjawabannya.

2.4.1 Definisi Kinerja

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Pengertian kinerja menurut **Kamus besar Bahasa Indonesia (2002:503)** adalah “sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja”.

Definisi kinerja menurut **Indra Bastian (2001:329)** dalam bukunya “Akuntansi Sektor Publik” sebagai berikut:

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu”.

Sedangkan pengertian kinerja menurut **Bernadin dan Russel (1993:378)**, yang terdapat di dalam buku “Sistem Manajemen Biaya” oleh **Achmad dan Ruky (2004:15)** yaitu:

“Performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period”.

(Kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh di fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu)

Dari ketiga definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu selama kurun waktu tertentu.

2.4.2 Pengukuran Kinerja

Terdapat tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif menurut **Mulyadi (2001:434)** yaitu:

- “1. Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*)**
- 2. Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*)**
- 3. Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*)**

Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer, ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer, dan ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, memperhitungkan bobot masing-masing ukuran, dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajer.

Sedangkan menurut **Helfert** dalam bukunya “Teknik Analisis Keuangan” (1998:69) terdapat tiga ukuran kinerja keuangan perusahaan menurut bidang dan sudut pandang:

- “1. Sudut pandang manajemen atau perusahaan**
- 2. Sudut pandang pemilik**
- 3. Sudut pandang pemberi pinjaman”.**

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kinerja keuangan, yaitu menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Penilaian atas operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisis atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi.

Pemilik adalah investor, yaitu kepada siapa manajemen harus bertanggung jawab. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui suatu manajemen atau dana yang diinvestasikan pemilik. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya, yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka.

Bila orientasi pokok manajemen dan pemilik mengarah pada kesinambungan perusahaan, pemberi pinjaman paling sedikit mempunyai dua kepentingan atas perusahaan. Pemberi pinjaman tertarik untuk meminjamkan dana kepada suatu perusahaan yang berhasil yang akan berjalan seperti yang diharapkan. Pada saat yang sama mereka harus mempertimbangkan konsekuensi negatif seperti kegagalan dan likuidasi. Meskipun tidak memperoleh imbalan apapun dari keberhasilan perusahaan, kecuali menerima pembayaran bunga dan pokok pinjaman secara teratur, pemberi pinjaman harus menilai dengan cermat risiko pengambilan dana tersebut awal yang diberikan, khususnya jika dana tersebut disediakan untuk jangka panjang.

2.4.3 Alat Ukur Penilaian Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja menurut **Kamus Akuntansi (2000:68)** sebagai berikut:

“Penilaian kinerja adalah pertimbangan kumulatif tentang faktor-faktor (yang bersifat subjektif dan objektif) untuk menentukan indikator representatif atau penilaian tentang aktivitas individu atau badan usaha, atau kinerja yang berkaitan dengan sejumlah batasan (atau standar) selama beberapa periode. Faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi derajat pencapaian tujuan cara pengukuran item-item dan standar yang digunakan”.

Pengertian penilaian kinerja menurut Gary Sigel dan Helene Ramanauskas dalam buku “Akuntansi Manajemen” oleh Mulyadi (2001:415) adalah:

“Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Sedangkan pengertian penilaian kinerja menurut Supriyanto (1999:420) adalah sebagai berikut:

“Proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan, dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan”.

Dengan demikian pengertian penilaian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada suatu periode tertentu.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1995:237) ukuran kinerja perusahaan dianalisis dalam tiga kelompok, yaitu:

1. **“Rasio profitabilitas (*profitability Ratios*)**
Mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
2. **Rasio pertumbuhan (*growth ratio*)**
Mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
3. **Ukuran penilaian (*valuation measures*)**
Mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas”.

Ada beberapa alat ukur penilaian kinerja perusahaan. **Hiro Tugiman** dalam bukunya “Metode Penilaian Kinerja Perusahaan” (1991:1) mengungkapkan empat cara penilaian kinerja, yaitu:

- “1. Balance Scorecard**
Balance Scorecard menekankan pada:
 - a. Pengukuran financial dan non financial**
 - b. Sebagai hasil suatu proses top-down berdasarkan misi dan strategi dan organisasi**
- 2. Sistem Manajemen ISO 9000**
Mutu adalah istilah yang biasanya dikaitkan dengan harga, merek dagang, atau identik dengan kemewahan. Namun standar ISO 8402 mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa.
- 3. Malcolm Badrige National Quality Award**
Malcolm Badrige National Quality Award merupakan pengukuran kinerja perusahaan secara menyeluruh yang mencakup:
 - a. Seluruh fungsi manajemen**
 - b. Aspek-aspek pendekatan penyebarluasan dan hasil-hasil usaha**
 - c. Memperbandingkan pencapaian kinerja internal perusahaan dari waktu ke waktu dengan perusahaan terbaik dibidangnya.**
- 4. Penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan”.**

2.4.4 Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Menurut **Supriyono (1999:424)**, manfaat penilaian kinerja adalah:

- “1. Menelusuri kinerja dibandingkan dengan harapan-harapan para konsumen sehingga perusahaan dekat dengan para konsumennya dan mendorong semua orang dalam perusahaan terlibat dalam usaha memuaskan konsumennya.**
- 2. Menjamin keterkaitan antara rangkaian para konsumen internal dan para pemasok internal.**
- 3. Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk (misalnya keterlambatan, kerusakan, dan kesalahan) dan mengarah pada pengurangan atau pengeliminasian pemborosan.**
- 4. Membuat tujuan strategis lebih konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.**
- 5. Membangun konsesus untuk mengubah perilaku yang mendukung pencapaian keselarasan tujuan.**
- 6. Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dengan ukuran-ukuran kinerja”.**

Menurut **Martono dan D. Agus Harjito (2002:52)** mengungkapkan bahwa “kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi

berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”. Manfaat penilaian kinerja dilihat dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:50)**, yaitu:

1. **Para pemegang saham (investor)**
Para investor dan juga calon investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk pengambilan keputusan apakah tetap mempertahankan atau menjual saham suatu perusahaan; apakah grup manajemen yang sekarang ada harus diganti atau dipertahankan dan apakah perusahaan memiliki persetujuan untuk menerbitkan dan memperoleh pinjaman baru.
2. **Para kreditur**
Para kreditur dan juga calon kreditur berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk menilai apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mampu digunakan untuk membayar beban bunga periodik dan apakah perusahaan mempunyai prospek dalam memenuhi kewajiban (pokok pinjaman) pada saat jatuh tempo.
3. **Para manajer**
Para manajer berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk dapat melakukan penilaian apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar dividen (*dividen policy*), apakah cukup tersedia dana yang akan dapat digunakan untuk pengembangan usahanya dan apakah ada kemungkinan keberhasilan perusahaan di masa datang dibawah kepemimpinannya.
4. **Analisis sekuritas**
Para analis sekuritas tertarik terhadap informasi tentang estimasi laba di masa datang dan kekuatan keuangan sebagai elemen penting untuk dasar penentuan nilai sekuritas.
5. **Analisis kredit**
Para analisis kredit memungkinkan untuk dapat menentukan aliran dana di masa datang dan konsekuensinya pada posisi keuangan perusahaan sebagai upaya untuk dapat mengevaluasi risiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya”.

2.5 Manfaat Analisis Laporan keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat kesenjangan

antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi di masa datang.

Menurut **Harnanto (2002:3)** arti pentingnya analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan yaitu:

“Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang pada umumnya tidak keseluruhannya dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mendapatkan/mempelajari tentang akuntansi.

Berbagai asumsi, metode dan istilah-istilah yang bersifat teknis digunakan di dalam akuntansi, oleh karena itu laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasar pada metode, dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat itu bisa dicapai. Laporan keuangan merupakan suatu usaha yang mencoba memberikan gambaran tentang hasil akhir dari kegiatan atau transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode yang bersangkutan, dan sudah barang tentu sangat kompleks. Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik, manajemen, kreditur, dan lain-lain pihak yang memerlukannya.

Saling hubungan yang ada diantara tiap-tiap bagian dalam laporan keuangan harus dinyatakan secara jelas, sehingga informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan itu dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang. Didalam mempelajari trend diberbagai aspek finansial perusahaan itu, aspek perbandingan merupakan unsur yang sangat penting.”

Menurut **Supriyono (1999:424)**, manfaat penilaian kinerja adalah:

- 1. Menelusuri kinerja dibandingkan dengan harapan-harapan para konsumen sehingga perusahaan dekat dengan para konsumennya dan mendorong semua orang dalam perusahaan terlibat dalam usaha memuaskan konsumennya.**
- 2. Menjamin keterkaitan antara rangkaian para konsumen internal dan para pemasok internal.**
- 3. Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk (misalnya keterlambatan, kerusakan, dan kesalahan) dan mengarah pada pengurangan atau pengeliminasian pemborosan.**
- 4. Membuat tujuan strategis lebih konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.**

5. **Membangun konsesus untuk mengubah perilaku yang mendukung pencapaian keselarasan tujuan.**
6. **Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dengan ukuran-ukuran kinerja”.**

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2002:52) mengungkapkan bahwa “kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”. Manfaat penilaian kinerja dilihat dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:50), yaitu:

1. **Para pemegang saham (investor)**
Para investor dan juga calon investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk pengambilan keputusan apakah tetap mempertahankan atau menjual saham suatu perusahaan; apakah grup manajemen yang sekarang ada harus diganti atau dipertahankan dan apakah perusahaan memiliki persetujuan untuk menerbitkan dan memperoleh pinjaman baru.
2. **Para kreditur**
Para kreditur dan juga calon kreditur berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk menilai apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mampu digunakan untuk membayar beban bunga periodik dan apakah perusahaan mempunyai prospek dalam memenuhi kewajiban (pokok pinjaman) pada saat jatuh tempo.
3. **Para manajer**
Para manajer berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk dapat melakukan penilaian apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar dividen (*dividen policy*), apakah cukup tersedia dana yang akan dapat digunakan untuk pengembangan usahanya dan apakah ada kemungkinan keberhasilan perusahaan di masa datang dibawah kepemimpinannya.
4. **Analisis sekuritas**
Para analis sekuritas tertarik terhadap informasi tentang estimasi laba di masa datang dan kekuatan keuangan sebagai elemen penting untuk dasar penentuan nilai sekuritas.
5. **Analisis kredit**
Para analisis kredit memungkinkan untuk dapat menentukan aliran dana di masa datang dan konsekuensinya pada posisi keuangan perusahaan sebagai upaya untuk dapat mengevaluasi risiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Analisis laporan keuangan sangat berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan. Dengan diadakannya analisis terhadap laporan keuangan maka prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat diketahui, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam meningkatkan laba, penentuan laba periode berikutnya, meningkatkan efisiensi operasi, penentuan kebijakan antisipasi hutang.

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau bahkan penurunan kinerja dapat dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Dengan adanya perbandingan rasio-rasio keuangan dari tahun sebelumnya maka dapat diketahui apakah tahun ini kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan juga bisa membandingkannya dengan rasio keuangan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama. Dengan adanya perbandingan rasio keuangan dengan perusahaan lain yang sejenis, maka perusahaan akan mengetahui apakah kinerja perusahaannya lebih baik atau bahkan lebih buruk dari perusahaan lain.

Hasil analisis laporan keuangan tidak mutlak dapat memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang, karena selain hal tersebut perusahaan juga perlu memperhatikan keandalan, kejujuran, dan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterima umum.

Dengan adanya analisis laporan keuangan maka akan dapat membantu manajemen meningkatkan laba, meningkatkan investasi, penentuan kebijakan antisipasi piutang untuk mengatasi kondisi keuangan di masa yang akan datang.